



# Veda Jyotih:

## JURNAL AGAMA DAN SAINS

Penerbit: Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Dosen Hindu Indonesia (DHI) bekerja sama dengan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya  
DOI : 10.61330/vedajyotih.V2i2.35

## LAPISAN ALAM SEMESTA: PERSPEKTIF KOSMOLOGI HINDU

Anak Agung Gede Surya Sentana  
e-mail: gungsurya86@gmail.com

### Abstrak

Kosmologi Hindu menepatkan Tuhan sebagai sumber dari penciptaan dan peleburan. Dalam Kosmologi Hindu disebutkan bahwa alam ini tersusun dari *Panca Tan Matra* sebagai kualitasnya, *Panca Maha Butha* sebagai *guna* atau sifatnya. *Panca Maha Butha* meliputi seluruh alam semesta jagad raya ini dan alam semesta yang nyata ini dibentuk oleh unsur *Panca Maha Butha*. Alam kejiwaan meliputi berbagai lapis tingkatan alam semesta yang bersifat rohani atau *niskala*. Ada tujuh lapisan tingkatan alam disebut *Sapta Loka*. *Sapta* artinya tujuh dan *loka* artinya semesta. Ketujuh lapisan *loka* itu sebagai *cetana* dan *acetana* yakni: *Bhur Loka*, *Bwah Loka*, *Swah Loka*, *Tapa Loka*, *Jana Loka*, *Maha Loka*, dan *Satya Loka*. Selain itu terdapat juga tujuh lapisan alam bawah yang berada di bawah bumi ialah *Sapta Patala* yang terdiri atas *Atala*, *Pataala*, *Rasataala*, *Mahataala*, *Talataala*, *Sutaala*, *Vitaala*, dan *Ataala*. Bagian atas alam semesta terdiri atas tujuh lapisan. Tujuh lapisan tersebut dikenal dengan istilah *Saptaloka* (tujuh alam). *Bhurloka* adalah lapisan yang paling bawah yang didiami para *butha* dan *raksasa*; *Bhuwahloka* adalah lapisan alam di atasnya yang didiami oleh para manusia; tempat bumi berada. *Swahloka* atau *Swargaloka* atau *surga* adalah kediaman para dewa yang dipimpin oleh dewa Indra; *Mahaloka* adalah kediaman Resi Bhrigu; *Janaloka* adalah kediaman Sapta Resi; *Tapaloka* merupakan kediaman ras makhluk yang disebut *Weragi*; *Satyaloka* atau *Brahmaloka* merupakan kediaman penguasa satu alam semesta yakni dewa Brahma. Terdapat tujuh lapisan alam di bawah *bhurloka* yang dihuni oleh makhluk dengan unsur kasar. *Sapta patala* terdiri atas: *Atala*, *Witala*, *Sutala*, *Talatala*, *Mahatala*, *Rasatala*, dan *Patala*. *Atala* identik dengan *mahamaya*; *Witala* dipimpin oleh manifestasi Siwa yang

disebut *Hatakeswara*; *Sutala* dipimpin oleh raksasa Bali; *Talatala* dipimpin oleh Maya; *Mahatala* kediaman ular raksasa; *Rasatala* dihuni para *Detya* dan *Danawa*; *Patala* dipimpin oleh Basuki, raja para naga. Planet-planet *naraka* atau neraka berada di *Patala*. Dengan demikian satu alam semesta menurut Weda terdiri atas 14 lapisan alam.

**Key words:** *kosmologi Hindu, sapta loka, sapta patala, alam semesta*

## 1. Pendahuluan

Kosmologi dalam ajaran Hindu menempatkan Tuhan sebagai sumber dari segala yang ada di alam semesta ini. Kosmologi Hindu adalah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta menurut filsafat Hindu. Kosmologi Hindu mengajarkan bahwa alam semesta dibangun dari lima unsur, yakni: tanah (zat padat), air (zat cair), udara (zat gas), api (plasma), dan ether. Kelima unsur tersebut disebut *Panca Mahabhuta* atau lima unsur materi.

Hindu menyebut *mahapralaya* sebagai hari kiamat, berkaitan erat dengan evolusi umur bumi yang disebut *yuga*. Kosmologi Hindu menyatakan alam semesta dibangun dari lima unsur yang disebut *Panca Mahabhuta*, yaitu: *Pertiwi* (zat padat), *Apah* (zat cair), *Teja* (plasma, api), *Bayu* (zat gas, udara), dan *Akasa* (ether). Brahman menciptakan alam semesta melalui *tapa*. Pada saat dan setelah alam semesta tercipta, Brahman menyatu ke dalam ciptaan-Nya.

Dalam *Upanisad* dijelaskan bahwa alam diciptakan dan akan kembali kepada-Nya. Saat itulah terjadi *mahapralaya* (kiamat). Ibarat laba-laba membentuk jaring dari badannya dan saat *mahapralaya* (*urna nabhawata*) benang akan ditarik lagi ke dalam dirinya. Jadi *mahapralaya* akan terjadi di dalam suatu siklus yang sangat panjang dan rumit. Karena *mahapralaya*

berhubungan dengan siklus waktu yang disebut *yuga*, *kalpa*, *manwantara* menuju *mahapralaya*. Bahwa alam semesta ini diciptakan, dimusnahkan, dan diciptakan lagi menurut suatu siklus yang berputar abadi. Siklus ini dinamakan *kalpa* (seribu *yuga*). Satu *kalpa* sama dengan 4.320.000.000 tahun bagi manusia, atau sama dengan satu hari bagi Brahman. Satu *kalpa* = 4.320.000.000 tahun manusia = 1 hari Brahman. Kosmologi Hindu menyatakan alam semesta berlangsung satu *kalpa*, setelah itu dihancurkan oleh unsur api atau air. Lalu, Brahman beristirahat semalam. Proses itu disebut *mahapralaya* (*katalismik*) dan berulang-ulang selama ratusan tahun bagi Brahman (311 triliun tahun bagi manusia).

Alam semesta sedang berada di tahun ke-51 Brahman atau 155 triliun tahun setelah Brahma lahir. Setelah Brahma melewati usia yang ke-100, siklus yang baru dimulai lagi, segala ciptaan yang dimusnahkan diciptakan kembali, begitu seterusnya. Tiap satu siklus disebut *mahayuga*. *Yuga* terdiri atas empat bagian, tiap bagian memiliki karakter berbeda-beda. *Mahayuga* memiliki 71 siklus, tiap siklus terdiri atas 14 *manwantara* (1000) tahun. *Mahayuga* diawali zaman keemasan disebut *Satyayuga*, diakhiri dengan zaman kegelapan disebut *Kaliyuga*. Ketika *Kaliyuga* berakhir, zaman baru akan muncul, di mana manusia-manusia jahat dibinasakan

sebelum melalui kehidupan baru yang lebih damai. Itulah siklus *Satyayuga* menuju *Kaliyuga*, dan juga *Kaliyuga* menuju kembali ke *Satyayuga*. Seperti musim panas ke musim dingin dan sebaliknya, terus- menerus. Setelah 14 *manwantara* berlangsung, disebut suatu periode *kalpa*. Saat periode ini, alam semesta lebur disebut *mahapralaya*. *Pralaya* adalah sinonim dari *samhara*, satu dari lima fungsi Siwa yang berarti 'berakhir', menyerap kembali alam di akhir jaman. Menurut *Wisnu Purana* dan *Agni Purana*, ada 4 jenis *pralaya*:

- 1.1. *Prakritika Pralaya*, yaitu *pralaya* secara total setelah *manwantara* ke-14. Alam semesta beserta isinya kembali ke Brahman dalam waktu satu malam Brahman. Selanjutnya akan terjadi penciptaan lagi dengan *manwantara* pertama. *Prakritika pralaya* inilah yang identik dengan konsep kiamat menurut kepercayaan lainnya.
- 1.2. *Naimittika Pralaya*, yaitu *pralaya* yang terjadi dalam satu periode manu terbatas dalam setiap akhir *manwantara*. Ini artinya akan terjadi 14 kali *naimittika pralaya* atau kiamat terbatas atau kehancuran secara terbatas.
- 1.3. *Atyantika Pralaya*, yaitu *pralaya* yang disebabkan oleh kemampuanspiritualnya melalui suatu pemberdayaan *jnana* yang amat kuat sehingga seluruh dirinya masuk secara utuh lahir batin kepada Brahman.
- 1.4. *Nitya Pralaya*, yaitu proses kematian setiap saat semua makhluk hidup. Bahkan dalam diri kita pun tiap detik ada sel tubuh yang *pralaya* atau mati dan digantikan dengan sel yang baru. Sel tubuh manusia mengalami peristiwa *utpati*(penciptaan),*sthiti*(pemeliharaan), dan *pralina* (peleburan) setiap saat.

Di luar itu, ada *Yuga Pralaya*, di akhir *Mahayuga*, pada saat itu terjadi banyak kematian (misalnya akibat perang maupun bencana alam). *Pralaya* dalam filsafat *Samkya* berarti 'kosong' tiada apapun, keadaan yang dicapai ketika *triguna* (satwam, rajas, tamas) berada dalam posisi seimbang. *Mahapralaya* adalah suatu proses alamiah yang dikehendaki Brahman, digambarkan sebagai *Maha Kriya* sekaligus *Maha Kuasa*. Sebelum *Mahapralaya* terjadi, apabila *awidya* (kegelapan) mengakibatkan manusia mengalami kesengsaraan, maka Brahman sendiri akan muncul berwujud *awatara*.

Hari kiamat sebagai hari penghitungan dosa atau hari penghukuman berbeda dengan *Mahapralaya* Hindu. *Mahapralaya* merupakan periode observasi atau istirahat planet, kosmik, alam, merupakan masa manifestasi yang dikembalikan lagi oleh *manwantara*. Segala yang diciptakan akan kembali menyatu dengan Tuhan. *Mahapralaya* bukanlah suatu kejadian menakutkan, tetapi suatu kejadian yang menyenangkan (*santa*) karena pada saat itu segala wujud yang berasal dari Brahman kembali kepada Brahman. *Moksartham Jagadhita*.

*Panca Tan Matra* sebagai kualitasnya, *Panca Mahabutha* sebagai *guna* atau sifatnya. *Panca Mahabutha* meliputi seluruh alam semesta jagad raya ini dan alam semesta yang nyata ini dibentuk oleh unsur *Panca Mahabutha*. Alam kejiwaan meliputi berbagai lapis tingkatan alam semesta yang bersifat rohani atau *niskala*. Ada tujuh lapisan tingkatan alam disebut *Sapta Loka*. *Sapta* artinya tujuh dan *loka* artinya semesta. Ketujuh lapisan *loka* itu sebagai *cetana* dan *acetana* yakni: *Bhur Loka*, *Bwah Loka*, *Swah Loka*, *Tapa Loka*,

*Jana Loka, Maha Loka, dan Satya Loka.* Selain itu terdapat juga tujuh lapisan alam bawah yang berada di bawah bumi ialah *Sapta Patala* yang terdiri dari *Atala, Pataala, Rasataala, Mahataala, Talataala, Sutaala, Vitaala, dan Ataala.*

Dalam kosmologi Hindu kedua konsep lapisan alam *Sapta Loka* dan *Sapta Patala* ini merupakan lapisan kosmis di mana pada saat *pralaya* atau saat peleburan manusia maka rohnya akan kembali kepada lapisan alam semesta tersebut sesuai dengan perbuatan manusia itu sendiri. Konsep ini dipercaya sebagai alam-alam para *dewata* dan para *asura*, lantas bagaimanakah *sapta loka* dan *sapta patala* itu? Akan kembali ke manakah manusia di saat meninggalkan badan ini? Lantas makhluk seperti apa sajakah yang menghuni lapisan alam *sapta loka* dan *sapta patala* itu? Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bab berikutnya yang akan membahas mengenai lapisan alam semesta menurut Kosmologi Hindu.

## 2. Hasil dan Pembahasan

Kosmologi Hindu adalah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta menurut filsafat Hindu. Dalam ajaran kosmologi Hindu, alam semesta dibangun dari lima unsur, yakni: tanah (zat padat), air (zat cair), udara (zat gas), api (plasma), dan ether. Kelima unsur tersebut disebut *Panca Mahabhuta* atau lima unsur materi.

### 2.1 Purusa dan Prakerti

Dalam ajaran Hindu, *Purusa* dan *Prakerti* merupakan dua unsur pokok yang terkandung dalam setiap materi di alam semesta. *Purusa* dan *Prakerti* merupakan unsur yang bersifat kekal, halus, dan tidak dapat dipisahkan. *Purusa* adalah unsur

yang bersifat kejiwaan sedangkan *Prakerti* adalah unsur yang bersifat kebendaan atau material. Pada penciptaan alam semesta, *Prakerti* berevolusi menjadi *Pancatanmatra* yaitu lima benih yang belum berukuran. *Pancatanmatra* setelah melalui evolusi yang panjang akhirnya menjadi *Pancamahabhuta*, yakni lima unsur materi. Lima unsur materi ini kemudian membentuk anggota alam semesta, seperti misalnya matahari, bumi, bulan, bintang-bintang, planet-planet, dan lain-lain.

Menurut kepercayaan Hindu, alam semesta terbentuk secara bertahap dan berevolusi. Penciptaan alam semesta dalam kitab Upanisad diuraikan seperti laba-laba memintal benangnya tahap demi tahap, demikian pula Brahman menciptakan alam semesta tahap demi tahap. Brahman menciptakan alam semesta dengan tapa. Dengan tapa itu, Brahman memancarkan panas. Setelah menciptakan, Brahman menyatu ke dalam ciptaannya.

Menurut kitab Purana, pada awal proses penciptaan, terbentuklah Brahmanda. Pada awal proses penciptaan juga terbentuk Purusa dan Prakerti. Kedua kekuatan ini bertemu sehingga terciptalah alam semesta. Tahap ini terjadi berangsur-angsur, tidak sekaligus. Mula-mula yang muncul adalah Citta (ingatan/memori di alam pikiran), yang sudah mulai dipengaruhi oleh keinginan Triguna, yaitu Sattwam, Rajas dan Tamas. Tahap selanjutnya adalah terbentuknya Triantahkarana, yang terdiri dari Buddhi (naluri); Manah (akal pikiran); Ahamkara (rasa keakuan). Selanjutnya, munculah Pancabuddhindria dan Pancakarmendria, yang disebut pula Dasendria (sepuluh indria).

Setelah timbulnya Pancabuddhindria dan Pancakarmendria, maka sepuluh indria

tersebut berevolusi menjadi Pancatanmatra, yaitu lima benih unsur alam semesta yang sangat halus, tidak berukuran. Lima benih tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Sabda tan matra* (cikal-bakal suara);
2. *Rupa tan matra* (cikal-bakal penglihatan);
3. *Rasa tan matra* (cikal-bakal perasa);
4. *Gandha tan matra* (cikal-bakal penciuman);
5. *Sparsa tan matra* (cikal-bakal peraba).

*Panca tan matra* merupakan benih saja. *Pancatanmatra* berevolusi menjadi unsur-unsur benda materi yang nyata. Unsur-unsur tersebut dinamai Pancamahabhuta, atau Lima Unsur Zat Alam. Kelima unsur tersebut yaitu:

1. *Pertiwi* (zat padat, tanah, logam);
2. *Apah* (zat cair);
3. *Teja* (plasma, api, kalor);
4. *Bayu* (zat gas, udara);
5. *Akasa* (ether).

*Panca mahabhuta* berbentuk *Paramānu*, atau benih yang lebih halus daripada atom. Pada saat penciptaan, Pancamahabhuta bergerak dan mulai menyusun alam semesta dan mengisi kehampaan. Setiap planet dan benda langit tersusun dari kelima unsur tersebut, namun kadang kala ada salah satu unsur yang mendominasi. Unsur *Teja* mendominasi matahari, sedangkan bumi didominasi *Pertiwi* dan *Apah*.

Menurut agama Hindu, bagian atas alam semesta terdiri atas tujuh lapisan. Tujuh lapisan tersebut dikenal dengan istilah *Sapta loka* (tujuh alam). *Bhur loka* adalah lapisan yang paling bawah yang didiami para *butha*, dan raksasa; *Bhuwah loka* adalah lapisan alam di atasnya yang

didiami oleh para manusia; tempat bumi berada. *Swah loka* atau *Swarga loka* atau surga adalah kediaman para dewa yang dipimpin oleh dewa Indra; *Maha loka* adalah kediaman Resi Bhrigu; *Jana loka* adalah kediaman Sapta Resi; *Tapa loka* merupakan kediaman ras makhluk yang disebut *Weragi*; *Satya loka* atau *Brahma loka* merupakan kediaman penguasa satu alam semesta yakni dewa Brahma.

1. *Satya loka* ditempati oleh Brahma yang jaraknya sangat jauh dari Bhima Shakti
2. *Tapa loka* ditempati oleh para *Kumara* di antaranya *Sanat*, *Sanak*, *Sanandan*, dan *Sanatan* dan terletak 120.000.000 *yojanas* di bawah *Satya loka*.
3. *Jana loka* terletak 80.000.000 *yojanas* di bawah *Tapa loka* di huni oleh para *Rsi*.
4. *Mahar loka* 20.000.000 *yojanas* dari *Jana loka* bertempat para bijak lainnya seperti *Rsi Brghu*. Di alam ini para makhluk suci memiliki kecakapan gerakan tak terhingga seperti cahaya.
5. *Svar loka* adalah alam kemewahan yang terletak 80.000 *yojanas* bertempat 33 dewa di dalam *Veda* baik itu para malaikat, para *Marut*, para *Vasu* dan *Gandharva* dengan pimpinannya Dewa Indra. Di alam ini juga terdapat pohon pengabul permintaan yaitu pohon *Parijata*, sapi suci *Kamadhenu*, dan gajah tunggangan Dewa Indra yaitu *Uchhchaisrava*.
6. *Bhuvar loka* adalah alam yang tergolong pada tata surya seperti matahari di mana para setengah dewa berada yang dengan pelayanannya yang baik lahir kembali menjadi manusia. Pada *Bhuvar loka* memiliki bagian alam lainnya seperti:
  - *Dhruva loka*: pada alam ini berjarak 10.000.000 dari *Mahar loka* yang tergolong dari alam ini adalah galaksi Bhima Shakti.

- *Sapta Rsi loka*: tempat dari tujuh rsi agung dengan bertempat 100.000 *yojanas* dari *Drhuva loka* yang berkisar pada bintang kutub.
  - *Nakshtra loka*: di baca juga *Naksatra loka* yang bertempat pada bintang-bintang dan berkaitan dengan zodiak.
  - *Lokas*: adalah alam dari planet-planet yang berkisaran pada Matahari, di antaranya Merkurius, Venus, Mars, Jupiter dan Saturnus yang merupakan tempat tinggal dari *Budh, Sukra, Mangal, Brihaspati* dan *Shanaichar/Saniscara*. Jarak masing-masing planet ini kurang lebih 200.000 *yojanas*.
  - *Surya loka*: terletak 100.000 *yojanas* dari Bumi dengan Dewa Surya sebagai pimpinan.
  - *Candra loka*: tempat dari Dewa Candra atau *Soma*.
  - *Siddha loka, Charana loka, & Vidyadhara loka*: alam yang berkisar dan tersebar di tata surya dan berorbit pada bulan. Pada alam ini mahluk terlahir dengan kemampuan *siddhi* mistik. Mereka sering mengunjungi Bumi sebagai utusan.
  - *Antariksa loka* : alam yang berkisar di atas Bumi. Pada alam ini bertempat *Yaksha, Rakshashas, Pisachas, Hantu,* dan mahluk *etheral* lainnya.
7. *Madya loka* atau alam tengah. Pada alam ini tergolong dengan *Bhur loka* dan dikenal dengan *Bhumandala*. Pada alam *Bhumandala* ini juga memiliki bagian tempat lain di antaranya *Jambu dvipa, Plaksha dvipa, Salmali dvipa, Kusha dvipa, Krauncha dvipa, Shaka dvipa,* dan *Pushkar dvipa*. Masing-masing tempat memiliki kehidupan dikelilingi lautan

luas dan spesies *humanoid*. Sedangkan *Jambu dvipa* adalah alam dari manusia itu sendiri.

Menurut agama Hindu, di bawah *Bhur lokat* terdapat tujuh lapisan alam bawah yang dihuni oleh makhluk dengan unsur kasar. *Saptapatala* terdiri atas: *Atala, Witala, Sutala, Talatala, Mahatala, Rasatala,* dan *Patala*. *Atala* identik dengan *Mahamaya*; *Witala* dipimpin oleh manifestasi Siwa yang disebut *Hatakeswara*; *Sutala* dipimpin oleh raksasa Bali; *Talatala* dipimpin oleh *Maya*; *Mahatala* kediaman ular raksasa; *Rasatala* dihuni para *Detya* dan *Danawa*; *Patala* dipimpin oleh *Basuki*, raja para naga. Planet-planet naraka atau neraka berada di *Patala*. Dengan demikian satu alam semesta menurut Weda terdiri atas 14 lapisan alam.

1. *Sapta patala* yg pertama adalah dimensi *Atala*. Dimensi paling dekat dengan alam ini, yang dihuni oleh para *samar*, yang mirip dengan manusia itu sendiri. Suasana selalu remang-remang seperti sandilaka. Mereka juga masih mengenal tentang ajaran dharma jadi masih ada kesempatan untuk lepas dari alam ini dan tingkat kesadarannya masih lebih rendah dri manusia pda umumnya. Mereka yg terlahir di alam ini biasanya lebih mengenal melakukan karma buruk dikhidupannya yang lalu. Sumber kesengsaraan utama di alam ini adalah kenangan rasa bersalah, rasa tersinggung marah, rasa tidak terima, rasa sakit fisik.. dan sumber kebahagiaan adlah rasa ingatan akan kebaikan dan kasih sayang terdahulu.

Dalam hubungannya dgn konsep etika, tentu dari sad ripu maka krodha adalah yg dominan dilakukannya di khidupan

manusia, entah mungkin kurangnya rasa sabar atau terlingkupi tujuh kegelapan seperti dhana guna kulina timira, gelap karena harta kepandaian keturunan yang membuat marah..rasa matsarya sehingga muncul kemarahan, kasuran timira gelap karena keberanian, yang selalu diliputi kemarahan saja tidak mau duduk lebih rendah secara sabar.

2. Sapta patala dimensi kedua yaitu Witala.

Di dimensi ini yang terlihat adalah makhluk-mahluk yang tak lengkap, makhluk yang badannya rusak, kaki saja, tangan saja dan menjijikkan, dsb-nya mereka yang masuk alam ini adalah yang memendam kekecewaan, dendam, atau sakit hati, atau mati mendadak karena kecelakaan dan kondisi sengsara atau bahkan yang bunuh diri, yang kesadarannya berisi kekalutan saja. Memiliki tabungan karma baik yang tak mencukupi sejati nya kesadaran mereka dibawah manusia.

Sumber utama kesengsaraan adalah pikiran ingatan akan berbagai kekecewaan, ketidakpuasan, dan keinginan-keinginan yang tak terpenuhi, serta dendam dan juga sakit hati yang menurut mereka harus dilampiaskan. Sumber utama kebahagiaan adalah ingatan akan cinta yang didambakan, keinginan yang terpenuhi, kemarahan yang terlampiaskan.

Yang utama dalam konsep susila adalah kama yang tinggi yang akhirnya menghasilkan kekecewaan yang menjadi cinta yang kesampaian lalu lobha yang lupa bersyukur, matsarya yang menumbuhkan dendam yang harus terlampiaskan Akibat juga moha kebingungan. Keggelapan ini mungkin terjadi karena dhana harta, surupa wajah yang tampan, yohana jiwa

muda yang berlebih menuntut kecintaan, dll.

3. Sapta patala ketiga adalah *Sutala* yang dihuni para preta makhluk berwujud manusia kurus, bewajah pucat dan suara melengking, ada juga manusia kumal dengan rambut kotor kusut mereka yang masuk alam ini biasanya suka mengumbar nafsu indriya secara berlebih, tak mampu mengendalikannya, seperti nafsu seksual, nafsu makan, dan serakah dalam mengejar berbagai kenikmatan, dan tidak punya tabungan karma baik dasarnya mereka bukan makhluk yang jahat, namun ketidakbijaksanaan mereka ditutupi oleh nafsu-nafsu indriawi Sumber kebahagiaan mereka adalah ingatan akan terpuaskannya nafsu mereka.

Dan berdasarkan etika susila, mereka tidak mampu mengontrol indria mereka dan ego ahamkara mereka untuk mendapatkan kepuasan sesaat membuat mereka jatuh ke alam ini kama dan lobha serta mada yang berarti nafsu tinggi dan serakah yang memabukkan itu yang membuat mereka merasa bahagia. Surupa Yowana ketampanan serta jiwa muda untuk selalu mencari kebahagiaan indria adalah hal yang membuat mereka jatuh ke alam ini.

4. Sapta patala selanjutnya adalah alam Talatal di tempat ini dihuni makhluk seperti siluman yang dapat berubah wujud menjadi manusia atau yang sangat indah, bisa seperti naga, binatang, atau wujud lainnya. Mereka yang masuk ke alam ini memiliki ego yang kuat dan suka memanipulasi manusia lainnya, serta melakukan kesalahan terhadap banyak orang dengan cara melakukan hinaan fitnah baik dengan pikiran atau perkataan, ajaran spiritual palsu, dan membuat kebingungan banyak orang karena yang

menyebabkan mereka bahagia adalah ego untuk yang terpuaskan karena sifatnya itu.

Maka sejatinya yang mereka perbuat di dunia adalah terliputi pula sad ripu seperti matsarya krna memfitnah berasal dari rasa iri hati, krodha yg mendalam, serta moha bingung akibat rasa benci itu. Dalam timira mereka digelapkan oleh guna timira karena merasa paling pandai dalam pengthuan tertentu. Dan yang mereka lakukan telah sampai pada perbuatan dan bicara shingga masuk kepada sad atatayi yaitu raja pisuna, memfitnah orang lain demi kepuasannya sendiri.

5. Sapta Petala lapisan kelima adalah *Mahatala*. Penghuni alam ini adalah para raksasa, berwajah sangar, tinggi besar dan seram. Lapisan ini adalah alam gelap dimana dominan memiliki kurangnya rasa kasih sayang, dan memiliki sifat iri hati, kemarahan, mendendam, kebencian, dan mereka sering melakukan kekerasan dan teror fisik kepada yang lainnya. Sumber kebahagiaan utama di alam ini adalah pikiran dan memory akan puasanya melampiaskan kebencian, ketidakpuasan, dendam dan amarah yg menyebabkan orang lain menderita.

Alam ini akan dialami bagi mereka yg tidak mampu mengubur sifat matsarya, krodha, moha, mada yang mabuk atas ketidakberdayaan yang lainnya dari segi teror fisik. Mereka yang melakukan kekerasan fisik dan senang akan itu, akan jatuh pada dimensi ini. Tentunya selain pikiran mreka sudah mungkin melakukan atatayi, seperti Sastraghna mengamuk, agnida membakar, wisada meracun, Dratikrama memperkosa, tentunya mereka terliputi kegelapan Kasuran akibat rasa berani yang berlebih.

6. *Sapta Petala* lapisan keenam yg disebut *Rasatala*. Dihuni oleh lembut yg senang menghisap menghabiskan energi makhluk lainnya. Tidak ada yg sanggup berdekatan dengan mereka karena tarikan energi negatif mereka. Mereka tak berwujud dan seperti bayangan halus yang seperti kabut.

Mereka yang masuk alam ini biasanya Jiwanya dominan dengan rasa iri hati, serakah, tidak puas, kemarahan, dendam dan kebencian. Dalam hidupnya mereka pernah melakukan kesalahan-kesalahan berbahaya bagi banyak orang seperti menghasut, mengatur, memanipulasi atau mengorganisir kebencian pada orang lain (melalui orasi, ideologi, ajaran spiritual, dll) yang sampai pada terjadinya aksi kekerasan fisik kepada sekelompok orang atau bahkan memicu peperangan antar wilayah. Dan terlihat pada manusia-manusia yg haus darah, senang dengan kekacauan, serta puas melihat ketakutan, kepedihan dan penderitaan.

Sang jiwa di alam ini merasakan kesengsaraan mental yg sangat berat, akibat proyeksi energi negatif yg tidak terhingga di alam ini. Hampir tidak ada kebahagiaan di alam ini. Sumber kesengsaraan di alam ini adalah akibat perbudakan mental dan manipulasi dari jiwa-jiwa gelap penguasa alam patala, serta sang jiwa merasa demikian putus asa akibat kecilnya peluang untuk bisa bebas dari alam ini. Sumber kebahagiaan utama di alam ini adalah setitik harapan kecil bahwa suatu hari akan ada makhluk suci yang menolong keluar dari kesengsaraan mendalam ini.

Tentunya secara etika susila mereka tak mampu melakukan pengekangan pada musuh diri, seperti matsarya, krodha



lobha, kama tinggi, moha mada dan manipulatif artinya mereka termakan kegelapan guna dhana sura kasuran dst. Dan sad atayai mereka lakukan dratikrama, raja pisuna, wisada,agnida.

7. *Sapta Petala* lapisan ketujuh atau paling negatif dan gelap: “*Patala*”. Penghuni alam ini adalah ashura, danawa dan daitya. Mereka adalah makhluk-makhluk kejam dengan kemampuan supranatural yg tinggi dan punya kesaktian mumpuni.

Mereka yg masuk alam ini biasanya mereka yg belajar ilmu hitam atau ilmu-ilmu kesaktian lainnya dan menggunakannya untuk menyakiti dan menyiksa orang lain. Kecenderungan bathin mereka selalu ingin lebih hebat (lebih sakti) dari yg lain, tidak punya toleransi kepada yg lebih lemah, penuh prasangka buruk, rasa curiga, iri hati, serakah, tidak puas, marah, dendam dan benci.

Sumber kesengsaraan di alam ini adalah akibat persaingan dan peperangan abadi antar sesama mereka, serta siksaan mental yg ekstrim dari proyeksi energi negatif alam ini. Tidak ada kebahagiaan sedikitpun di alam ini. Sangat sulit untuk keluar dari alam ini.

## 2.2 *Perjalanan Sang Roh*

Dalam keyakinan umat hindu roh setelah kematian apabila memiliki karma buruk selama hidupnya maka ia akan terjerumus kedalam 7 lapisan alam bawah yakni *sapta patala*

1. Lapisan *Atala*, sang jiwa akan lahir di alam ini karena dalam hidupnya dia baik secara fisik maupun melalui perkataan melakukan :

- hinaan, mari asah kembali mata hati kita.

- fitnah, dengan sering membuat pisuna.
- penipuan (memirat), penistaan agama;
- manipulasi,
- ajaran spiritual palsu,
- hasutan, dll, yang menyebabkan seseorang mengalami kesengsaraan berkepanjangan. Sumber kesengsaraan di alam ini adalah pikiran dan memory akan rasa marah, tersinggung, rasa sakit fisik, rasa bersalah, dll. Sumber kebahagiaan utama di alam ini adalah pikiran dan memory akan kasih sayang dan kebaikan yang pernah dilakukan.

2. Lapisan *Witala*, sang jiwa akan lahir di alam ini karena dalam hidupnya menyebabkan sekelompok orang mengalami kesengsaraan berkepanjangan. Misalnya saja (hanya contoh)

- melakukan penipuan besar kepada sekelompok orang,
- mengeksploitasi tenaga kerja, dll, Dan sumber kesengsaraan di alam ini adalah pikiran dan memory akan berbagai keinginan-keinginan pikiran yang tidak terpenuhi seperti karir, pendidikan, rasa sayang dari anak-anak, dll.

3. Lapisan *Sutala*, sang jiwa akan lahir di alam ini karena dalam hidupnya dia baik secara fisik maupun melalui perkataan yang menyebabkan banyak orang mengalami kesengsaraan berkepanjangan. Misalnya saja (hanya contoh),

- meracuni makanan atau obat-obatan,
- formalin,
- methanol,
- zat berbahaya,
- obat dengan dosis tidak sehat dll

- f. memproduksi narkoba,
  - g. melakukan mirat dana, korupsi dengan dampak besar, dll. Sumber kesengsaraan di alam ini adalah pikiran dan memory akan berbagai keinginan-keinginan badan dan pikiran yang tidak terpenuhi.
4. Lapisan *Talatala*, kita mulai memasuki lapisan alam negatif (pertama) yang merupakan habitat bagi jiwa-jiwa yang sedikit punya rasa kasih sayang dan dominan punya bathin gelap seperti :
- a. kemarahan,
  - b. dendam,
  - c. iri hati, dan
  - d. kebencian.
  - e. Sang jiwa akan lahir di alam ini karena dalam hidupnya dia melakukan, menghasut, mengatur, memanipulasi atau mengorganisir kebencian pada orang lain (melalui orasi, ideologi, ajaran spiritual, dll) yang berujung pada terjadinya aksi kekerasan fisik fatal kepada sekelompok orang.
  - f. Sang jiwa di alam ini mulai merasakan kesengsaraan mental yang mendalam, akibat proyeksi mental-energi yang tidak terhingga di alam ini.
  - g. *Atman* atau roh orang yang bunuh diri juga disebutkan akan memasuki alam gelap atau *Asurya Loka* dan tak tanggung-tanggung, roh mereka akan dihukum di sini selama puluhan ribu tahun.
5. Lapisan *Mahatala*, sang jiwa akan lahir di alam ini karena dalam hidupnya dia melakukan,
- a. Menghasut,
  - b. Mengatur,
  - c. Memanipulasi, Atau
  - d. Mengorganisir Kebencian Pada Orang Lain, Melalui:
  - e. Orasi,
  - f. Ideologi,
  - g. Ajaran spiritual, dll, yang berujung pada terjadinya aksi kekerasan fisik fatal kepada banyak orang. Sumber kesengsaraan di alam ini adalah akibat perbudakan mental dari jiwa-jiwa gelap penguasa alam petala serta sang jiwa merasa putus asa akibat kecilnya peluang untuk bisa bebas dari alam ini.
6. Lapisan *Rasatala*, sang jiwa akan lahir di alam ini karena dalam hidupnya dia mendatangkan terjadinya aksi kekerasan fisik fatal kepada banyak orang di suatu wilayah besar dari suatu negara atau bangsa.
7. Lapisan *Patala*, sang jiwa akan lahir di alam ini karena dalam hidupnya dia melakukan,
- a. menghasut,
  - b. mengatur,
  - c. memanipulasi, atau
  - d. mengorganisir kebencian pada orang lain;
  - e. melalui orasi,
  - f. ideologi,
  - g. ajaran spiritual, dll, yang berujung pada terjadinya aksi kekerasan fisik fatal kepada banyak orang di satu negara atau lintas negara (beberapa negara atau bangsa).
- Tidak ada kegelapan yang bisa dihilangkan dengan kegelapan baik rasa takut, sedih, marah, benci, penuh keinginan, dll, kegelapan hanya bisa hilang dengan cahaya terang.
- Sehingga satu-satunya hal yang bisa menyelamatkan dan mengeluarkan kita dari alam ini adalah:
- a. pikiran yang bersih,
  - b. tenang-seimbang,
  - c. bebas dari sad ripu

d. serta penuh welas asih dan kebaikan tidak terbatas kepada semua.

Melakukan meditasi atau japa mantra tertentu juga cukup membantu. Sehingga ketika ada makhluk-mahluk suci dari alam-alam luhur atau dari dunia material yang memiliki welas asih-nya kemudian datang kesini untuk menunjukkan jalan menuju cahaya (menyelamatkan kita), kita bisa secepatnya keluar dari sini.

Tapi tanpa bathin kita sendiri bersih serta penuh welas asih dan perilaku kebaikan (subha karma), mereka juga tidak akan bisa mengeluarkan kita dari sini.

Sebagaimana disebutkan pula bahwa untuk keharmonisan alam neraka atau sapta petala ini agar seluruh makhluk yang berada di alam ini tidak mengganggu kehidupan bhuwana agung dan manusia itu sendiri sehingga diperlukan sarana kelengkapan pada saat melakukan yadnya sebagai berikut :

- a. Penggunaan daksina dengan kelapa didalamnya pada sebuah upacara yadnya sebagai simbol dari alam sapta petala ini.
- b. Pada upacara ngenteg linggih, sebagaimana disebutkan pada Puncak Karya Ngenteg Linggih dan Nubung Daging, diperlukan tetandingan banten yaitu : Pebangkit / bebangkit selem, catur miwah sorohannyane guling bawi, sate jerimpen atungguh, pangkonan 4, maulam bawi 4 karang, jauman aporodan mejaje lebeng andus / mekuskus, rayunan matah lebeng, salaran bebek selem, ayam selem (hidup), jinah kompolan, beras, ketan, injin, tegan teganan genep, pecanangan, galahan sarwa 4, mejinah 4000 keteng, Pecanangan sok poleng genep isin

pecanangan, rantasan seperadeg, guling bawi terus gunung lebeng asibak (sane asibak kantun mebulu rauh ketendas), mekamben selem, mebunga, megelang, mebungkung (antuk emas) nyelet arit sudamala, basang miwah getih bawine matah mawadah payuk anyar metutup tetingkeb asoroh mewastra selem, bagia pulakerti.

### 3. Simpulan

Alam semesta ini menurut kosmologi Hindu memiliki sebuah lapisan yang disebut *Sapta Loka* dan *Sapta Patala*. *Sapta Loka* merupakan tujuh lapisan alam atas yang terdiri dari *Bhur loka* adalah lapisan yang paling bawah yang didiami para *butha* dan raksasa; *Bhuwah loka* adalah lapisan alam di atasnya yang didiami oleh para manusia; tempat bumi berada. *Swah loka* atau *Swarga loka* atau surga adalah kediaman para dewa yang dipimpin oleh dewa Indra; Mahaloka adalah kediaman Resi Bhrigu; Janaloka adalah kediaman Sapta Resi; Tapaloka merupakan kediaman ras makhluk yang disebut Weragi; Satyaloka atau Brahmhaloka merupakan kediaman penguasa satu alam semesta yakni dewa Brahma. Terdapat tujuh lapisan alam bawah yang dihuni oleh makhluk dengan unsur kasar. Saptapatala terdiri dari: *Atala*, *Witala*, *Sutala*, *Talatala*, *Mahatala*, *Rasatala*, dan *Patala*. *Atala* identik dengan Mahamaya; *Witala* dipimpin oleh manifestasi Siwa yang disebut *Hatakeswara*; *Sutala* dipimpin oleh raksasa Bali; *Talatala* dipimpin oleh *Maya*; *Mahatala* kediaman ular raksasa; *Rasatala* dihuni para *Detya* dan *Danawa*; *Patala* dipimpin oleh *Basuki*, raja para naga. Planet-planet naraka atau neraka berada di *Patala*. Dengan demikian satu alam semesta menurut Weda terdiri atas 14 lapisan alam.

## Referensi

- Aryadharma, N. K. (2019). *Vedanta dan Metode Pemahaman Filsafat Hindu*. Surabaya: PARAMITA.
- Donder, I. K. (2022). *Kosmologi Hindu Penciptaan, Pemeliharaan dan Peleburan Serta Penciptaan Kembali Alam Semesta*. Surabaya: Paramita.
- Sudarma Putra, I., Kusuma Wardhani, I., & Surpi, N. (2022). Hukum Dan Dharma Dalam Parasara Dharmasastra: Kajian Filsafat Hukum Hindu Metode Interpretasi Veda Sri Aurobindo. *Vidya Darsan Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*.
- Surpi, N., Widiyana, I., Wika, I., Nikki Avalokite, N., & Sandi Undara, I. (2021). Pembelajaran Anviksiki dalam Upaya Memperkuat Bangunan Pengetahuan Hindu dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Filsafat Hindu Dewasa ini. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Titib, I. M. (2006). *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.
- Wiana, I. K. (1998). *Berbakti Pada Leluhur, Upacara Pitra Yanya dan Upacara Nuntun Dewa Hyang*. Surabaya: Paramita.